

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan. Diantara sejumlah gangguan kulit pada bayi yakni ruam popok banyak terjadi pada bayi. Ruam popok merupakan gangguan kulit berupa peradangan di sekitar daerah yang ditutupi oleh popok atau sekitar popok. Peradangan ini terutama terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta area di sekitar atas bokong dan punggung bawah ( InfoPOM 2013).

Ruam popok dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu penyumbatan pori, infeksi jamur, infeksi bakteri, terlalu lembab, tidak terjaga kebersihannya, luka atau gesekan, atau reaksi alergi terhadap bahan popok serta bahan pembersih popok. Pada bagian kulit yang ditutupi oleh popok terjadi lebih sedikit sirkulasi udara, menjadikan daerah ini lembab dan lebih mudah mengalami iritasi dan infeksi. Gesekan pada daerah lipatan yang lembab menjadikan kulit luka dan memerah sehingga terjadilah ruam popok. Perkembangan bakteri pada area popok yang lembab juga disebabkan perubahan kondisi pada daerah tersebut menjadi lebih basa karena urin bayi ( Info POM 2013).

Menurut Titi LS, ruam popok yang disebut juga dermatitis popok adalah kelainan kulit yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan popok,

biasanya pada usia kurang dari tiga tahun, paling banyak usia 9-12 bulan (Rukiyah & Yulianti, 2010).

*Dermatitis* atau lebih dikenal sebagai eksim merupakan penyakit kulit yang mengalami peradangan kerana bermacam sebab dan timbul dalam berbagai jenis, terutama kulit yang kering, umumnya berupa pembengkakan, memerah, dan gatal pada kulit (Widhya, 2011).

Gangguan kulit ini biasanya menyerang bagian tubuh bayi yang tertutup popok. Daerah yang terserang biasanya area genetalia, area sekitar anus, lipatan paha, dan pantat (Wahyuni, 2013). Gejala ruam popok ditandai dengan kulit kemerahan hingga berwarna merah terang, kadang-kadang berkilau, bercak-bercak yang tampak lembap, dan lesi pada kulit. Ruam popok terlihat berwarna merah kehitaman atau keunguan pada kulit yang lebih gelap ( Info POM 2013).

Kontak yang lama antara kulit dan popok/diapers yang basah mempengaruhi beberapa bagian kulit. Gesekan yang lebih sering dan lama menimbulkan kerusakan/iritasi pada kulit yang dapat meningkatkan permeabilitas kulit dan jumlah mikroorganismenya. Dengan demikian, kulit menjadi sensitif dan mudah mengalami iritasi.

Gangguan tersebut sering terjadi akibat kurang terjaganya kebersihan bayi dan lingkungannya atau rendahnya pengetahuan orang tua mengenai dermatitis diapers/ruam popok. Anak dari orang tua dengan tingkat pengetahuan sosial ekonomi yang rendah maupun yang tinggi dapat mengalami gangguan ruam popok ini, apabila orang tuanya tidak mengetahui terjadinya ruam popok atau dermatitis diapers pada anaknya (Nursalam, 2005).

Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun (Kabarbisnis, 2010). Jumlah Balita di Jatim 2011 kurang lebih 3,2 juta jiwa (Pusat Data Dan Informasi Departemen Kesehatan RI, 2009). Setidaknya 50% bayi yang menggunakan popok mengalami hal ini. Mulai terjadi pada usia beberapa minggu hingga 18 bulan atau terbanyak terjadi di usia bayi 6-9 bulan (Rahmat hidayat, 2011).

Selain faktor iritasi, ternyata kelainan kulit yang terjadi dapat pula diperberat dengan adanya infeksi sekunder oleh kuman dan jamur. Kuman atau bakteri yang sering menginfeksi adalah jenis *Staphylococcus aureus*, sedangkan jamur nya berasal dari golongan *Candida albicans*. Sebenarnya kedua jenis mikroorganisme ini secara normal dapat ditemukan di daerah selangkangan dan sekitar alat kelamin, bahkan ragi candida juga normal terdapat di saluran pencernaan. Enzim fecal juga meningkatkan permeabilitas kulit akibat garam empedu yang terkandung pada feses, terutama pada saat diare, sehingga juga mengakibatkan iritasi pada daerah peranal. Gejala ruam popok sangat bervariasi, mulai dari adanya macula eritemateus pada kulit yang tertutup popok, seperti luka bakar, sampai adanya papula vesikel, pustula, dan erosi superfisial. Apabila keadaan ini dibiarkan lebih dari 3 hari, maka bagian yang terkena ruam popok akan ditumbuhi jamur candida albicans (Nursalam, 2005).

Menurut Boediardja, S.A. (2000) infeksi Jamur *Candida albicans* adalah jamur yang normal terdapat di kulit dalam jumlah sedikit. Pada keadaan kulit yang hangat dan lembab antara lain karena pemakaian popok, jamur tersebut akan tumbuh lebih cepat menjadi lebih banyak sehingga dapat menyebabkan radang (ruam popok). Jamur *Candida* mempunyai predileksi pada tempat-tempat yang

lembab serta lipatan kulit yang mengalami maserasi. Lipatan kulit merupakan tempat yang paling sering mengalami kandidiasis terutama kulit yang tidak berambut.

Mata pencaharian masyarakat yang berdomisili di kecamatan Kalirungkut adalah sebagian besar sebagai buruh pabrik, dikarenakan wilayah tersebut adalah sentra industri, Sebagian besar buruh pabrik adalah perempuan. Bagi para ibu yang memiliki bayi dan kesehariannya bekerja di pabrik menginginkan sebuah kepraktisan dalam merawat bayinya, maka dengan adanya kondidi tersebut kebiasaan buruk ibu muncul yakni memakaikan diapers pada bayi dari sejak lahir sampai usia dua tahun dengan alasan praktis dan tidak memakan tenaga untuk mencuci popok. Rendahnya pengetahuan ibu tentang penggunaan diapers sesuai dengan aturan pakai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini adalah adakah apakah terjadi pertumbuhan jamur *Candida albicans* pada bayi pemakai diapers atau popok.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan jamur *Candida albicans* pada bayi pemakai diapers di daerah Kalirungkut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengingat tingginya pemakain diapers pada bayi yang memicu timbulnya jamur *Candida albicans* pada bayi, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta masukan bagi pengembangan ilmu kedokteran dan penelitian selanjutnya tentang jamur *Candida albicans*.

#### **1.4.2 Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pengaruh pemakaian diapers atau popok bayi terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*.